

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan ternak ruminansia yang menghasilkan susu. Untuk mendapatkan susu yang baik, maka perlu dilakukan sanitasi yang baik pula. Sapi perah merupakan ternak yang sangat mudah terserang penyakit, maka sanitasi kandang yang baik dilakukan harus secara rutin setiap harinya. Kebersihan kandang yang baik akan mengurangi terjadinya penyebaran virus atau bakteri yang mengakibatkan ternak terserang penyakit. Kebersihan kandang dan lingkungan merupakan bagian terpenting dalam memelihara ternak sapi perah. Kandang adalah tempat tinggal ternak untuk ternak dapat beristirahat, makan minum dengan nyaman. Sedangkan lingkungan yang bersih dan terawat akan membuat ternak dan peternak nya nyaman. Kandang harus rajin dibersihkan agar terhindar dari virus dan bakteri yang bisa menyebabkan ternak terserang penyakit.

Sanitasi kandang ternak sapi merupakan usaha dalam rangka membebaskan kandang dari bibit-bibit penyakit maupun parasit lainnya dengan menggunakan obat-obatan pengendalian seperti disinfektan pada dosis yang dianjurkan pada dosis yang dianjurkan. Tindakan ini harus dilakukan secara rutin pada kandang yang akan ditempati oleh ternak. Untuk keberhasilan dalam melakukan ternak sapi perah , kebersihan sapi, kandang, dan lingkungan harus dilakukan secara optimal.

1.2 Tujuan

Tugas Akhir (TA) ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan sanitasi kandang sapi perah yang dilakukan di CV. *Gisting Dairy Farm*, Tanggamus, Lampung.

1.3 Kerangka Pemikiran

Sapi perah merupakan ternak ruminansia besar yang dipelihara untuk dimanfaatkan susunya. Produksi susu yang dihasilkan mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di Indonesia sehingga mempunyai kontribusi besar terhadap kebutuhan susu nasional, dan juga susu merupakan hasil ternak sapi perah yang baik untuk dikonsumsi masyarakat banyak.

Pemenuhan kebutuhan susu harus diimbangi dengan kualitas susu yang baik. Faktor yang mempengaruhi kualitas susu dapat dilihat dari faktor internal, seperti kesehatan sapi, bangsa sapi, genetik, umur, dan siklus estrus. Faktor eksternal seperti sanitasi kandang, sanitasi ternak, dan sanitasi lingkungan.

Sanitasi kandang meliputi kebersihan kandang yang harus selalu dijaga, kotoran sapi harus selalu dibersihkan dan dibuang ke tempat yang sudah di siapkan, genangan air dalam kandang harus selalu di keringkan untuk menghindari berkembangnya kuman maupun bakteri, dan upayakan agar tidak ada lalat yang mengganggu ternak dikandang. Sanitasi ternak meliputi, pemandian sapi. Pemandian sapi dilakukan untuk menjaga sapi agar selalu bersih sehingga terhindar dari kuman, bakteri, maupun jamur, selain itu pemandian sapi juga bertujuan untuk menjaga kebersihan susu pada saat di perah. Sanitasi lingkungan dapat dilakukan dengan mengolah kembali sisa pakan hijauan yang menjadi salah satu limbah di lingkungan peternakan. Oleh karena itu sanitasi yang baik sangat penting dalam pemeliharaan sapi perah karena untuk meningkatkan kualitas dan produksi susu.

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir (TA) ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peternak dan masyarakat akan pentingnya teknik sanitasi kandang sapi perah dalam meningkatkan kualitas dan produksi susu dan kesehatan ternak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Perah

Sapi perah merupakan hewan ternak yang menghasilkan susu sebagai produk utamanya. Sapi perah mulai dikenalkan pada rakyat Indonesia pada zaman kolonialisasi Belanda diakhir abad ke19. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan susu, permintaan akan populasi sapi perah pun akan meningkat pula. Produksi susu tidak hanya dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah populasi sapi perah, melainkan bisa juga ditingkatkan dari sisi produktivitasnya (Pasaribu dkk, 2015).

Sapi perah merupakan hewan ternak yang menghasilkan susu sebagai produk utamanya. Sapi perah yang paling banyak dikembangkan di Indonesia adalah sapi perah FH (Friesian Holstein). Sapi perah jenis FH yang dikembangkan di Indonesia biasanya merupakan sapi yang diimpor dari negara sub tropis seperti Australia (Rahman,dkk., 2015). Sapi FH mempunyai beberapa keunggulan, salah satunya yaitu jinak, tidak tahan panas tetapi sapi ini mudah menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Sapi perah memiliki karakteristik yang paling baik dalam hal efisiensi mengubah pakan menjadi protein hewani dan kalori dibanding sapi lainnya (Suryowardojo, 2012). Sapi perah sangat cocok dibudidaya pada daerah yang bersuhu dingin untuk mencegah terjadinya stress akibat cekaman panas sehingga produksi ternak sapi perah dapat optimal (Putro dkk., 2013).

2.2 Perkandangan

Kandang adalah bangunan tempat tinggal ternak, yang ditujukan untuk melindungi ternak terhadap gangguan dari luar yang merugikan, seperti terik matahari, hujan, angin, gangguan binatang buas, serta memudahkan dalam pengelolaan. Kandang yang dibuat untuk sapi perah disediakan dengan berbagai tipe kandang yaitu kandang pedet, kandang pedet lepas sapih, kandang sapi dara, kandang sapi dewasa atau kandang sapi masa produksi, kandang sapi kering kandang (Prasetya, 2012). Pembangunan kandang juga harus memperhatikan akses peternak dalam memelihara dan mengelola ternak (Pasaribu dkk., 2015).

Bangunan kandang harus memberikan jaminan hidup yang sehat dan aman bagi sapi dan tidak menimbulkan kesulitan dalam melakukan tata laksana (Prasetya,

2012). Oleh karena itu kandang harus memiliki, konstruksi, bentuk dan kandang harus dilengkapi dengan atap, dinding, ventilasi, lantai, tempat pakan, tempat air minum, selokan/parit, tempat penampungan kotoran, petak kandang, *feed alley* dan *service alley*.

Menurut Sudono, dkk (2013) kandang sapi perah yang baik adalah kandang yang sesuai dan memenuhi persyaratan dan kesehatan sapi perah. Persyaratan umum kandang untuk sapi perah yaitu (1) sirkulasi udara yang cukup dan mendapat sinar matahari sehingga kandang tidak lembab (kelembaban yang ideal yakni 60%-70%); (2) lantai kandang selalu kering, hal ini bertujuan untuk mencegah berkembangnya sumber penyakit seperti jamur (kondisi lembab) dan agar sapi tidak terpeleset kerana lantai kandang dalam keadaan licin; (3) tempat pakan yang lebar sehingga memudahkan sapi dalam mengkonsumsi pakan yang diberikan; (4) tempat air dibuat agar air selalu tersedia sepanjang hari atau tak terbatas (*ad libitum*).

Aziz, dkk (2013) menyatakan bahwa lantai kandang sangat penting sebagai tempat yang paling dekat pada saat produksi khususnya susu, interaksi yang paling sering dilakukan oleh puting dan ambing yaitu pada lantai, apabila lantai kandang dalam keadaan kotor akan dipastikan putting susu dan terkontaminasi dengan bakteri yang mana hal tersebut akan berdampak pada turunnya kualitas susu. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap kejadian penyakit mastitis yang banyak dijumpai pada sapi perah.

Menurut Maulida (2013) Kandang sapi perah sebaiknya terletak sangat berdampingan dengan rumah-rumah penduduk. Namun letak kandang yang berdekatan memiliki nilai tersendiri bagi peternak yaitu memudahkan pengawasan terhadap ternak-ternak mereka, memudahkan dalam penyiapan pakan untuk ternak, serta peternak dapat cepat tanggap apabila ternak mengalami gejala-gejala birahi, ternak melahirkan dan serangan penyakit yang tiba-tiba.

Konstruksi kandang dibuat menggunakan kayu besar atau menggunakan dinding semen, atap menggunakan asbes atau genteng dan lantai kandang terbuat dari bahan baku semen. Peralatan yang digunakan ketika melakukan kegiatan dikandang terbagi menjadi dua yaitu peralatan kandang dan peralatan pemerahan. Peralatan pemerahan yang digunakan seperti ember, bangku dan milkcan serta handuk khusus untuk membersihkan ambing dari kotoran yang menempel, cawan

untuk melakukan tes mastitis dan untuk melakukan pemerahan yang higienis (Suhendar, 2012).

2.3 Sanitasi

Kegiatan sanitasi sangat penting dalam perusahaan peternakan agar ternak selalu dalam keadaan sehat dan sebagai pengendalian penyakit pada ternak. Sanitasi yang dilakukan menyangkut kebersihan kandang, kebersihan ternak, dan lingkungan sekitar kandang. Sanitasi kandang dilakukan beberapa tahap yaitu dengan membersihkan tempat makan dan minum, serta membersihkan kotoran sapi yang berada di dalam kandang (Qomarudin dan Purnomo, 2011). Tujuan dari adanya kegiatan sanitasi untuk mencegah berkembangnya bakteri dan virus penyebab penyakit (Herlambang, 2014). Selain dengan sanitasi, usaha pengendalian penyakit yaitu dengan pemanfaatan kandang karantina, dan vaksinasi untuk bakalan baru. Menurut Putra (2012) sanitasi peternakan sapi perah terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Sanitasi Kandang

Kebersihan kandang harus selalu dijaga, kotoran sapi harus selalu dibuang pada tempat yang telah disediakan, genangan air dalam kandang harus dikeringkan untuk menghindari berkembang biaknya kuman, bakteri, maupun jamur. Menjaga kebersihan kandang dilakukan dengan cara membersihkan kandang dan memandikan sapi dengan tujuan untuk mengurangi datangnya bakteri, yang menyebabkan parasit serta mengurangi amoniak. Lantai kandang dibersihkan agar ketika proses pemerahan susu berada dalam keadaan steril.

2. Sanitasi Ternak

Sedapat mungkin ternak dimandikan minimal satu kali sehari atau dua kali sehari apabila tersedia air. Sapi sangat perlu dimandikan pada pagi hari karena biasanya pada malam hari telah penuh dengan kotoran yang menempel pada tubuhnya. Kebersihan pada sapi sangat perlu diperhatikan. Sapi perah adalah sapi yang sangat sensitif terhadap penyakit, terutama penyakit mastitis. Sehingga kesehatan dan kebersihan sapi perah perlu diperhatikan untuk mengurangi resiko penyakit sapi perah tersebut, salah satu cara nya adalah dengan memandikannya.

Selain mengurangi resiko penyakit memandikan sapi juga bertujuan untuk menjaga kebersihan air susu sapi pada saat dilakukan pemerahan. Memandikan sapi perah sangat perlu dilakukan sebelum dilakukan pemerahan guna untuk terhindar dari kotoran dan bulu yang rontok.

3. Sanitasi lingkungan

Sanitasi lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengolah kembali sisa-sisa pakan hijauan menjadi salah satu limbah di lingkungan peternakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebersihan kandang adalah dengan menjaga lingkungan kandang agar tetap bersih. Lingkungan yang kotor dapat mengganggu aktivitas ternak dan dapat menimbulkan penyakit terutama pada saat pemerahan susu, karena kuman maupun bakteri dapat berkembang pada saat kondisi lingkungan yang kurang baik.

2.4 Keadaan Umum

2.4.1 Lokasi dan Tata Letak

CV. Gisting *Dairy Farm* terletak di kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, dengan ketinggian yang diperkirakan 1.100 meter di atas permukaan laut, temperatur udara berkisar antara 16,2 – 26,5°C. CV. Gisting *Dairy Farm* berbatasan dengan perkebunan penduduk yang berada di kaki gunung Tanggamus, Lampung

2.4.2 Sejarah dan perkembangan

CV. Gisting *Dairy Farm* berdiri pada tahun 2018 lalu, usaha ini didirikan oleh bapak Andrio Yumata ST. jumlah karyawan yang bekerja di CV. Gisting *Dairy Farm* berjumlah 4 orang, karena masih bisa dibilang masih baru dalam dunia peternakan, di CV. Gisting *Dairy Farm* belum mempunyai kepala kandang yang mengontrol disana. Bapak Andrio Yumata sendiri yang mengontrol kandang tersebut. Hasil dari susu yang selesai di perah bisa dijual ke masyarakat setempat dan beliau juga mempunyai usaha olahan susu yang dinamai Yuone Milk susu Lampung.

2.4.3 Populasi sapi perah

Bangsa sapi yang dipelihara di CV. Gisting *Dairy Farm* Tanggamus, Lampung adalah sapi perah bangsa FH (*Friesian Holstein*). Populasi sapi perah yang ada di CV. Gisting *Dairy Farm* Tanggamus, Lampung berjumlah 21 ekor.

Tabel 1.

Populasi Sapi Perah

Jenis Sapi	Jumlah
Laktasi	12
Dara	5
Pedet	4

Sumber : CV. Gisting *Dairy Farm* Tanggamus Lampung (2021).

2.4.4 Struktur Organisasi

CV. Gisting *Dairy Farm*, Tanggamus, Lampung adalah instansi swasta yang dipunyai bapak Andrio Yumata. Beliau juga yang memimpin dan bertanggung jawab terhadap perusahaan tersebut.

Struktur Organisasi di CV. Gisting Dairy Farm, Tanggamus, Lampung.



